



Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0

Ni Desak Made Santi Diwyartha¹⁾, Nyoman Gede Mas Wiartha²⁾, Ni Luh Gde Sri Sadjuni³⁾, Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati⁴⁾, I Nyoman Sukana Sabudi⁵⁾, I Dewa Putu Hendri Pramana⁶⁾, I Wayan Adi Pratama⁷⁾

Politeknik Pariwisata Bali , Indonesia

Email:: santidiwyartha@yahoo.com¹ , maswiartha@gmail.com² , sriesad64@gmail.com³ , nlk.sulistyawati@gmail.com⁴ , sukanasabudi@gmail.com⁵ , dewatoe@yahoo.com⁶ , adipratama.iw@gmail.com⁷

Article History:

Received: 12-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Publication: 17-05-2024

Abstract: *The Community Service Activity by the Hospitality Management Program, Bali Tourism Polytechnic, took place on Saturday, May 27, 2023. This activity was conducted through training and hands-on practice for 25 MSME (Micro, Small, and Medium-sized Enterprises) owners in Cemagi Tourism Village. The Community Service Activity with the topic of Strengthening the Interests and Skills of Cemagi Tourism Village Residents has had a positive impact in preparing the community to participate in the era of Industry 4.0 and Society 5.0. The development of tourism and the skills of the local community are crucial for improving the well-being and economic potential in Cemagi Tourism Village. The selection of the topic to strengthen interests and skills as baristas was a wise choice, considering the growth of restaurants and accommodations in Badung Regency that require skilled workers in the coffee shop industry*

Keywords : *Interests, Skills, Strengthening, Tourism, Village*

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung yang terletak di Provinsi Bali memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan pengalaman budaya dan alam yang memikat. Menurut terdapat desa wisata di Bali, yang telah ditetapkan melalui SK Pemerintah Daerah. Berikut adalah beberapa desa wisata terkenal di Kabupaten Badung, Desa Pecatu, Desa Ubud, Desa Canggu, Desa Mengwi, Desa Sangeh (BPS Kabupaten Badung, 2017) (Dinas, 2020), dan (Tophowijono, 2018). Desa Pecatu yang terletak di ujung selatan Bali, Desa Pecatu dikenal dengan pantainya yang indah seperti Pantai Uluwatu dan Pantai Padang-Padang. Desa ini juga memiliki Pura Luhur Uluwatu yang menjadi tujuan wisata dan lokasi pertunjukan tari Kecak yang terkenal. Desa Ubud, meskipun sebagian besar berada di Kabupaten Gianyar, Desa Ubud memiliki bagian di Kabupaten Badung. Desa ini merupakan pusat seni dan budaya Bali, dengan galeri seni, pertunjukan tari, dan museum yang memamerkan seni dan budaya Bali. Desa Canggu yang terletak di pesisir barat daya Bali, Desa Canggu menawarkan pesona pantai dan suasana

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A. (2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

santai. Pantai Batu Bolong dan Pantai Echo adalah destinasi terkenal di Canggu yang populer di kalangan peselancar dan penggemar matahari terbenam. Desa Mengwi terkenal dengan Pura Taman Ayun, sebuah kompleks pura yang merupakan warisan dunia UNESCO. Pura Taman Ayun memiliki arsitektur Bali klasik dan taman yang indah, menjadikannya tujuan wisata yang populer. Desa Sangeh terkenal dengan Hutan Monyet Sangeh yang merupakan rumah bagi sekelompok monyet ekor panjang yang dilindungi. Pengunjung dapat berjalan-jalan di antara pohon-pohon rindang sambil berinteraksi dengan monyet yang bersemayam di sana.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa setiap desa wisata di Kabupaten Badung memiliki daya tarik uniknya sendiri, mulai dari keindahan alam, pura bersejarah, seni dan budaya Bali, hingga atraksi khusus seperti Hutan Monyet Sangeh. Masing-masing desa menawarkan pengalaman yang berbeda dan memungkinkan pengunjung untuk lebih memahami kehidupan dan budaya setempat. Namun perkembangan Desa Wisata ini tentu harus diikuti perkembangan potensi sumber daya yang terdapat pada desa tersebut. Hal ini mendorong perlunya berbagai kajian menelusuri potensi sumber daya Desa Wisata, diiringi kemampuan mengelola sumber daya tersebut secara maksimal, sehingga bisa beradaptasi dalam era *industry 4.0 and society 5.0*. Terkait dengan hal ini, Politeknik Pariwisata Bali berupaya tidak hanya menjadi menara gading lembaga pendidikan tinggi yang berdiam diri terhadap berbagai aktivitas di tengah masyarakat. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengembangan potensi pariwisata baru di Kabupaten Badung, khususnya Desa Wisata Cemagi, perlu memperhatikan visi dan misi yang diemban oleh kabupaten ini, yaitu "memperkuat pembangunan bidang pertanian, perikanan, dan kelautan yang bersinergi dengan kepariwisataan berbasis budaya." Sebagai Desa Wisata yang terus berkembang dalam industri pariwisata, Desa Wisata Cemagi berupaya mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia. Pengembangan ini harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan budaya setempat, serta melibatkan partisipasi masyarakat lokal (BPS Kabupaten Badung, 2017). Promosi pariwisata yang kreatif juga diperlukan untuk meningkatkan daya tarik Kabupaten Badung sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Badung dapat menghadapi tantangan potensi kejenuhan dan tetap menjadi tujuan wisata yang menarik serta berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang luas, melindungi lingkungan dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Politeknik Pariwisata Bali, melalui Program Studi Pengelolaan Perhotelan, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang pertama pada tahun 2023, bertempat di Desa Wisata Cemagi, pada hari Jumat-Sabtu, 27-28 Mei 2023. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan potensi masyarakat di era global, khususnya minat dan ketrampilan masyarakat Desa Wisata Cemagi.

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Penguatan Potensi Desa Wisata

Pembangunan dan pengembangan desa secara berkelanjutan harus melibatkan komponen yang terdapat di dalamnya. Murphy (2013) menggarisbawahi bahwa pembangunan kepariwisataan harus selalu berakar pada keunikan komunitas lokal, termasuk unsur-unsur fisik dan non-fisik seperti tradisi dan budaya. Kepariwisataan seharusnya berbasis pada partisipasi aktif masyarakat (Ansori, 2015) dan (Ainun et al., 2014). Dalam konteks ini, pariwisata berbasis masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut: Memastikan komunitas lokal memiliki kendali dan peran aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata. Mendorong manfaat ekonomi dari pariwisata juga sampai kepada masyarakat yang terlibat dalam usaha pariwisata. Memastikan pemberdayaan masyarakat secara terstruktur, demokratis, dan distribusi manfaat yang adil kepada masyarakat di destinasi wisata (Pratama, 2023b).

Pariwisata berbasis masyarakat juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata dan bagaimana manfaat ekonomi disalurkan kepada mereka. Dalam konteks ini, Sunaryo (2013) mencerminkan tiga prinsip utama dalam perencanaan strategis pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT), yakni mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan, memastikan bahwa masyarakat lokal secara pasti mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata, dan memberikan pendidikan kepariwisataan kepada masyarakat local (et al., 2017) dan (Nurhidayati, 2015).

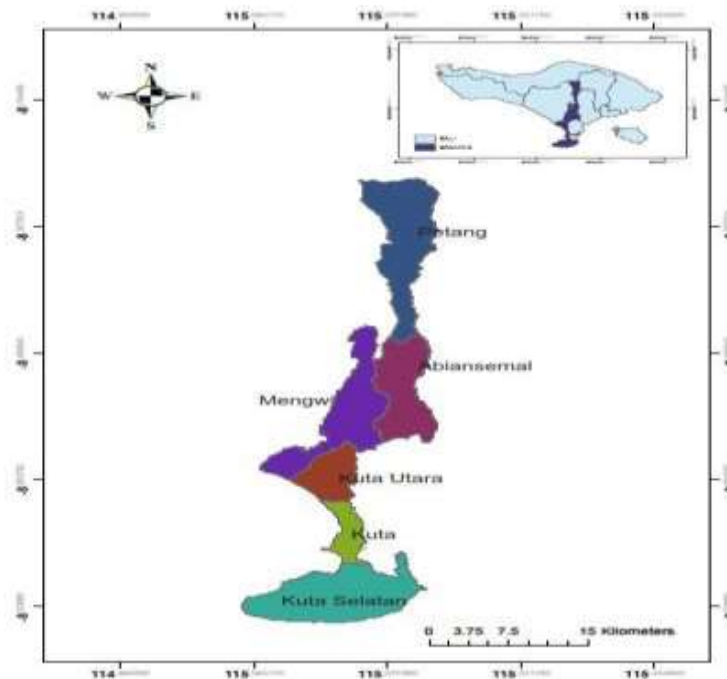
Uraian di atas menjelaskan bahwa penguatan minat dan ketrampilan masyarakat desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, demi keberlangsungan perkembangan desa wisata tersebut. Demikian pula dengan Desa Wisata Cemagi yang melaksanakan berbagai bentuk penguatan potensi desanya. Dibawah ini dijelaskan gambar desa wisata Cemagi.

Desa Wisata Cemagi telah ditetapkan sebagai Desa Wisata semenjak tahun 2018, berdasar SK Pemerintah Daerah. Keberhasilan sebuah Desa Wisata dalam mencapai tujuan, visi dan misi, terdiri dari berbagai komponen yang saling bekerjasama, baik pemerintah desa, pengelola usaha akomodasi dan destinasi yang terdapat pada desa tersebut, Lembaga kemasyarakatan, para tokoh, dan anggota masyarakat yang terlibat. Dengan demikian, sumber daya yang terdapat pada desa tersebut harus dikelola bersama pula.

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 1. Peta Kabupaten Badung tahun 2023

Desa Wisata Cemagi

Desa Cemagi bergabung dengan Desa Munggu pada dekade 1960-an, membentuk satu entitas desa yang terdiri dari 25 Banjar Dinas. Namun, pada tahun 1997, Desa Munggu mengalami pemekaran menjadi dua desa terpisah, yakni Desa Munggu dan Desa Cemagi. Desa Cemagi secara resmi mendirikan pemerintahan sendiri pada tanggal 27 Juli 1999 atas persetujuan dari Bapak Gubernur Bali saat itu, Dewa Berata. Kepala Desa Cemagi yang pertama adalah Dewa Putu Gede, yang menjabat dari tahun 2000 hingga 2008 (BPS Kabupaten Badung, 2017).

Desa Cemagi terbagi menjadi 12 Banjar Dinas yang berbeda, seperti Banjar Batan Tanjung, Banjar Bale Agung, Banjar Sengguan, Banjar Petapan, Banjar Mengening, Banjar Seseh, Banjar Sogsogan, Banjar Pengayehan, Banjar Sangiangan, Banjar Tangkeban, Banjar Keliki, dan Banjar Kaja Kangin. Desa Cemagi merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Keunikan desa ini terletak pada suasana pedesaan yang damai dan pesona alamnya yang menakjubkan, terutama pantainya yang memikat. Data BPS tahun 2023 memperlihatkan bahwa terjadi pertumbuhan jumlah signifikan penduduk di Kecamatan Mengwi, termasuk Desa Cemagi. Rata-rata pertumbuhan penduduk dari tahun 2020-2021 sebesar 0,16 %, sehingga tercatat sebesar 133.000 jiwa di Kecamatan Mengwi pada tahun 2023

Salah satu daya tarik utama Desa Cemagi adalah Pantai Cemagi. Pantai ini menawarkan pasir hitam yang kontras dengan ombak besar dan pemandangan laut yang menakjubkan. Pengunjung bisa

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

menikmati keindahan matahari terbenam yang spektakuler di sepanjang pantai ini. Selain itu, di sepanjang pantai juga terdapat pura kecil yang memberikan nuansa budaya dan keagamaan Bali yang khas. Selain pesona pantainya, Desa Cemagi juga dikelilingi oleh sawah yang hijau dan pepohonan tropis. Pemandangan alam yang menenangkan ini menciptakan lingkungan yang cocok untuk bersantai dan melarikan diri dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan yang sibuk.

Desa Cemagi, yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, merupakan hasil pemekaran dari Desa Munggu. Pemekaran ini terjadi pada tahun 1997 dan secara resmi ditetapkan pada tanggal 27 Juli 1999, yang juga menjadi hari perayaan ulang tahun Desa Cemagi. Luas wilayah Desa Cemagi mencapai 4,58 km², dengan batas-batasnya bersebelahan dengan Desa Munggu di timur dan utara, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Tabanan di barat.

Desa Cemagi terdiri dari empat Desa Adat dan dua belas Banjar Dinas. Keempat Desa Adat tersebut adalah Desa Adat Cemagi, Desa Adat Mengening, Desa Adat Sogsogan, dan Desa Adat Seseh. Sementara itu, dua belas Banjar Dinas meliputi Banjar Batan Tanjung, Banjar Bale Agung, Banjar Petapan, Banjar Sengguan, Banjar Mengening, Banjar Seseh, Banjar Sogsogan, Banjar Pengayehan, Banjar Sangiang, Banjar Tangkeban, Banjar Keliki, dan Banjar Kaja Kangin.

Menurut data terbaru dari Kantor Desa, Desa Cemagi memiliki populasi sebanyak 1.089 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 2.610 orang dan penduduk perempuan sejumlah 2.576 orang. Dengan mayoritas wilayahnya yang terdiri dari sawah, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Data terkini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1.172 petani di Desa Cemagi. Selain memiliki potensi pertanian yang menjanjikan, Desa Cemagi juga memiliki potensi pariwisata yang terutama terkait dengan pantai, seperti Pantai Seseh dan Pantai Mengening. Kehadiran banyak villa di Desa Cemagi telah membuatnya menjadi daya tarik pariwisata yang menarik, sehingga pembangunan di desa ini berkembang secara positif.

Desa Cemagi juga terkenal dengan villa-villa mewah dan resor yang menawarkan akomodasi berkualitas tinggi dengan pemandangan laut atau sawah yang mempesona. Pengunjung dapat memilih untuk menginap di salah satu akomodasi ini untuk merasakan ketenangan dan kenyamanan yang disajikan dalam suasana alam yang memukau. Selain menikmati keindahan alam dan akomodasi yang memikat, pengunjung juga dapat menjelajahi desa ini dengan bersepeda atau berjalan kaki untuk mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Anda juga dapat mengunjungi tempat-tempat seperti pura kecil, warung makan lokal, dan menyaksikan proses pembuatan kerajinan tangan tradisional Bali. Dengan gabungan pesona pantai, keindahan sawah yang memikat, akomodasi mewah, dan atmosfer pedesaan yang damai, Desa Cemagi menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menyenangkan di Bali.

Cite this article as :

Diwyartha, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

METODE

Penguatan minat dan ketrampilan masyarakat Desa Wisata Cemagi ini dilakukan dengan beberapa metode pelaksanaan kegiatan berupa Community Development, melibatkan anggota masyarakat. Pelibatan anggota masyarakat dalam hal diskusi bersama, berkumpul, mengikuti informasi yang disampaikan oleh narasumber, pemetaan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki Desa Wisata. Proses ini mencakup menggali informasi melalui wawancara pada para pemuda, Perbekel, dan juga pengelola usaha akomodasi yang terdapat di Desa Wisata Cemagi. Berikutnya, pemetaan kebutuhan penguatan minat dan ketrampilan masyarakat, terutama UMKM yang terdapat di Desa Wisata Cemagi. Dan tahap pelaksanaan dari Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata Cemagi.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 25 orang para pelaku UMKM yang terdapat di Desa Wisata Cemagi. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama, untuk menguatkan dan mengembangkan minat serta ketrampilan anggota masyarakat Desa Wisata Cemagi. Pelatihan Barista untuk Menguatkan Minat UMKM di Desa Wisata Cemagi, Kabupaten Badung, yang berlangsung pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, Desa Cemagi memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan pembangunan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi ini agar bisa dimanfaatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, perlu adanya pendekatan yang holistik. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan pariwisata yang berbasis masyarakat harus diaplikasikan dengan memperhatikan keunikan dan keragaman yang ada, serta melalui strategi promosi yang kreatif (Putri et al., 2018), (et al., 2017), dan (Nurhidayati, 2015). Dalam upaya mengembangkan pariwisata dan pembangunan, kerja sama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan Desa Cemagi sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam rangka memaksimalkan potensi pariwisata dan pembangunan Desa Cemagi, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah pengembangan pariwisata yang berfokus pada budaya dan lingkungan (Tophowijono, 2018), (Desak & Santi, 2023) dan (Diwyartha et al., 2022). Konsep ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan alam yang dimiliki oleh Desa Cemagi, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang otentik dan berkesan.

Cite this article as :

Diwyartha, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

Pengelolaan pariwisata yang berbasis budaya melibatkan aktifitas masyarakat setempat dalam menjaga tradisi, seni, dan budaya desa. Misalnya, melalui penyelenggaraan acara adat, pertunjukan seni tradisional, atau pelatihan kerajinan lokal. Selain itu, pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam, seperti pengelolaan sampah, reboisasi, dan perlindungan ekosistem pantai, juga perlu menjadi perhatian utama (Pratama, 2023a) dan (Suandewi, 2018).

Selain aspek budaya dan lingkungan, promosi pariwisata yang kreatif juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan Desa Cemagi sebagai tujuan wisata yang menarik. Pendekatan pemasaran yang inovatif, seperti pemanfaatan media sosial, pembuatan materi promosi yang menarik, dan kerjasama dengan agen perjalanan atau media pariwisata, dapat meningkatkan popularitas Desa Cemagi di kancah pariwisata Bali dan internasional.

Pengembangan potensi pariwisata Desa Cemagi juga harus mengatasi tantangan seperti infrastruktur, pengelolaan limbah, dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam menciptakan kerangka kerja yang terpadu dan berkelanjutan sangat diperlukan. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Dukungan kebijakan, investasi dalam infrastruktur, dan pendidikan pariwisata yang berkelanjutan akan menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan ini (Wicaksana & Rachman, 2018), (Purnomo, 2022), dan (“Community Dev. J.,” 2001).

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam menjalankan pengembangan pariwisata dan pembangunan yang berkelanjutan, perlu juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal. Partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta distribusi manfaat ekonomi yang adil akan memberikan dampak positif. Barista dipilih sebagai topik penguatan minat dan ketrampilan masyarakat karena peningkatan pesat berbagai restoran dan akomodasi di kabupaten Badung. Potensi pengembangan kedai kopi yang diminati para pemuda dan kelompok UMKM terhadap bisnis kedai kopi ini didorong adanya peningkatan konsumsi kopi dari masyarakat, keberadaan tempat beristirahat dan gaya hidup masyarakat untuk bekerja dari manapun, termasuk café dan kedai kopi.

Penguatan minat dan ketrampilan masyarakat Desa Wisata Cemagi yang berlangsung pada hari Sabtu, 27 Mei 2023, terdiri dari penyampaian informasi terkait barista oleh narasumber pakar barista yang berasal dari Politeknik Pariwisata Bali, dan pelatihan yang mencakup edukasi serta teknik pengolahan hingga penyajian hidangan minuman kopi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ketrampilan dan kemandirian para pemilik UMKM yang berada di Desa Wisata Cemagi dalam menghadapi tantangan dan peluang di era industry4.0 dan society5.0.

Materi yang disajikan mencakup penyampaian sejarah minum kopi, tentang kopi, baik local maupun pada tingkat global, pengenalan peralatan penyajian kopi, jenis-jenis kopi, dan praktek penyeduhan dan penyajian kopi secara manual. Pelatihan yang diikuti oleh 25 orang peserta ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan ketrampilan pemilik UMKM, senantiasa berupaya mengembangkan kreativitas dan potensi lokal, seperti budidaya kopi, sebagai salah satu sumber pendapatan bagi anggota masyarakat.

Cite this article as :

Diwyartha, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A. (2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Desa Wisata pada Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Penguatan minat dan ketrampilan masyarakat Desa Wisata Cemagi memberikan dampak positif dalam kesiapan masyarakat berperan di era industry4.0 dan society5.0. Perkembangan pariwisata dan ketrampilan masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan potensi ekonomi di Desa Wisata Cemagi. Pemilihan topik penguatan minat dan ketrampilan sebagai barista adalah langkah yang bijaksana mengingat pertumbuhan restoran dan akomodasi di Kabupaten Badung yang memerlukan tenaga kerja terampil dalam industri kedai kopi.

Saran yang diberikan adalah perlu diadakan penguatan minat dan ketrampilan lain dalam memberdayakan masyarakat lokal, dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di Desa Wisata Cemagi. Berikut yang harus menjadi fokus adalah adopsi teknologi dan pendekatan inovatif yang membantu dalam mengembangkan bisnis kedai kopi dan industri pariwisata di desa ini. Pentingnya memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Cemagi. Diperlukan pemantauan terus menerus terhadap dampak pelatihan terhadap kesejahteraan masyarakat dan perkembangan industri kedai kopi di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi pemerintah desa dan anggota masyarakat Desa Wisata Cemagi yang telah berkenan memberi peluang bagi Lembaga Politeknik Pariwisata Bali, terutama, Program Studi Pengelolaan Perhotelan, dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Cemagi. Terima kasih pula, bagi Pimpinan dan manajemen Politeknik Pariwisata Bali,

Cite this article as :

Diwyartha, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M., Sadjuni, N. L. G. S., Sulistyawati, N. L. K. S., Sabudi, I. N. S., Pramana, I. D. P. H., & Pratama, I. W. A. (2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

yang telah berkenan memberikan kesempatan dan peluang, demi terwujudnya pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2014). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(3), 341–346.
- Ansori. (2015). Community-Based Tourism (Cbt) Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Seruni Di Kabupaten Bantaen. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- BPS Kabupaten Badung. (2017). *Kabupaten Badung Dalam Angka Tahun 2017*.
- Community Development Journal. (2001). *Community Development Journal*, 36(4), 1–i. <https://doi.org/10.1093/cdj/36.4.i>
- Desak, N., & Santi, M. (2023). *Tourism Wellness Industry as Local Culture in Millenial Perspective at Tourism Polytechnic in Bali*. 2(2), 131–140.
- Dinas, U. (2020). *ISSN : 2775-7374 Pengembangan Pariwisata Pedesaan Berbasis Community Based Tourism Di Desa Cikondang ISSN : 2775-7374 Hanjuang Mekar membentuk Kelompok*. 433–441.
- Diwyartha, N. D. M. S. D., Ni Nyoman Sukerti, I Dewa Hendri Pramana, & I Wayan Jata. (2022). Empowering Employees With Glamping As An Alternative Accommodation In The New Normal Era In Kembang Merta Village, Tabanan Regency, Bali Province. *Community Development Journal*, 6(2), 48–51. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i2.3321>
- Nurhidayati, S. E. (2015). Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.20473/mkp.v28i12015.1-11>
- Prasetya, D., & Ansar, Z. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism Pada Kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 60–72. <https://doi.org/10.24252/planomadani.6.1.6>
- Pratama, I. W. A. (2023a). Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.60>
- Pratama, I. W. A. (2023b). Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Umkm Kube Saraswati Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan-Bali. *Bina Cipta*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v2i1.12>
- Purnomo, A. (2022). *Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/np629>
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas*

Cite this article as :

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M. ., Sadjuni, N. L. G. S. ., Sulistyawati, N. L. K. S. ., Sabudi, I. N. S. ., Pramana, I. D. P. H. ., & Pratama, I. W. A.(2024). Pendampingan Penguatan Minat dan Ketrampilan Masyarakat Desa Wisata dalam Era Industry 4.0 dan Society 5.0 . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–208. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.239>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember, 3, 173–187.

- Suandewi, N. P. L. (2018). Model dan Proses Pengembangan Entrepreneurship Di Kawasan Pantai Pandawa Desa Adat Kutuh. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(4), 109–126. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/2284>
- Tophowijono, N. (2018). Penerapan konsep Comunity Based Torism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58, 20–26.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>